BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Memahami

1. Pengertian Kemampuan Memahami

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakuakan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[5]

Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi kemampuan memahami adalah seseorang atau siswa bisa memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari.

[5] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belaajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat dapat mengambil makna dari apa yang telah dipelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Menurut Daryanto kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat pemahaman dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsep abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.[6]

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibilik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, kasus, ataupun masalahnya.

Berbicara mengenai peningkatan pemahaman, Bloom telah merumuskannya didalam sebuah teori pendidikan yaitu Taksonomi Bloom yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam bentuk domain/ranah/kawasan, yaitu:

1. Cognitive Domain (Ranah Kognitif)

Berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

a. Aspek Pengetahuan, mancakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari
b. Aspek Pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari

[6] Darmiati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Pres, 1999), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Asek Penerapan, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/problem ang konkret dan baru

d. Aspek Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik

e. Aspek Sintesis mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru

f. Aspek Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan tanggung jawab pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu

2. Affective Domain (Ranah Afektif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apersepsi, dan cara penyesuaian diri. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

a. Aspek Penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

b. Aspek Partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aspek Penilaian/Penentuan Sikap, mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.

d. Aspek Organisasi, mencakup kemampun untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan

e. Aspek Pembentukan Pola Hidup, mencakup kekmampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengukur kehidupan sendiri

3. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor)

Berisi perilaku-perilaku yang meneknkan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoprasionalkan mesin. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu:[7]

a. Aspek Persepsi, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat anatara dua perangsang atau lebih, berdasarkan pembedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.

b. Aspek Kesiapan, mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkain gerakan.

[7] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abdi, 2004), 272-279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aspek Gerakan Terbimbing mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangakain gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan
d. Aspek Gerakan yang Terbiasa, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan
e. Aspek Gerakan Kompleks, mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat an efisien
f. Aspek Penyesuaian Pola Gerakan mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu arah keterampilan yang telah mencapai kemahiran
g. Aspek Kreatifitas, mancakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seharusnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

3. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman mennjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.[8]

Tabel 2.1: Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif.[9]

Kategori proses kognitif (Memahami)		Contoh
2.1	Mengartikan	Contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato
2.2	Memberikan contoh	Contoh, memberikan contoh macam-macam gaya lukisan artistic
2.3	Mengklasifikasi	Contoh, mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental
2.4	Menyimpulkan	Contoh, menulis kesimpulanpendek dari kejadian yang ditayangkan video
2.5	Menduga	Contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing
2.6	Membandingkan	Contoh, membandingkan peristiwa-

[8] Ibid 286
[9] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
2.7	Menjelaskan	Contoh, menjelaskan penyebab peristiwa penting di prancis abad ke 18

B. Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Mata Pelajran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa utama bagi umat Islam di samping bahasa yang lain sebagai penunjang. Hal ini karena sumber ajaran Islam semuanya berbahasa Arab, yang harus dimengerti dan dipahami oleh semua penganutnya.[10]

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Pembelajaran bahasa arab secara formal di Madrasah merupakan sarana utama bagi peserta didik untuk menguasai bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.[11]

---

[10] Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), v

[11] Permenag RI No.02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2008), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicra, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*Elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah *(Intermediate)*, keempat kecakapan berbahsa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut *(Advanced)* dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi bahasa Arab.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab

a. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahsa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*)
2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya[12]

b. Ruang lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab

Ruang lingkum mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang perkenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah dan rekreasi.[13]

Dalam pembelajaran bahasa apapun di dunia ini tanpa terkecuali pembelajaran bahasa Arab, senentiasa melalui tahapan-tahapan keterampilan berbahasa yang sudah masyhur di kalangan ahli bahasa, di antaranya keterampilan mendengarkan (maharat al-istima'), berbicara (maharat al-kalam), membaca (maharat al-qiro'at) dan menulis (maharat al-kitabah).[14]

1) Pembelajaran *Istima'* (mendengar)

Istima' adalah proses menerima sekumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam kosakta, atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan kata sebelumnya, dalam sebuah topik tertentu. Mendengar (menyimak) merupakan suatu

[12] Ibid, 20
[13] Ibid 22
[14] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: PMN Surabaya, 2011), 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan berbahasa pertama yang dilakukan oleh seseorang yang mulai belajar suatu bahasa tertentu.

2) Pembelajaran *Kalam* (berbicara)

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakanya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.

3) Pembelajaran *Qiro'ah* (membaca)

Membaca merupakan keterampilan menangkap makna dalam simbol-simbol bunyi tertulis yang terorganisir menurut sistem tertentu. Alat indra penglihatan (mata) sangat memiliki peran penting dalam proses tersebut. Namun *qiro'ah* (membaca) bukanlah sekedar proses kerja dari indra mata dan alat ujar saja. Tetapi ia juga merupakan aktivitas *aqliyah*, meliputi: pola berpikir, menganalisis, menilai, problem-solving, dan sebagainya.

4) Pembelajaran *Kitabah* (menulis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika *berbicara* merupakan sarana untuk berkomunikasi aktif dengan orang lain sehingga dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dan *membaca* merupakan alat yang digunakan orang untuk mengetahui sesuatu yang terjadi pada masa-masa sebelumnya, maka *menulis* merupakan suatu aktifitas untuk mengaktualisasikan kemampuan dirinya dan spesialisasi keilmuannya pada publik.

3. Materi Asma>al-Ayyam

Peneliti telah menggunakan materi asma>al-ayyam. Dimana asma>al-ayyam memiliki arti nama-nama hari. Berikut nama-nama hari dalam bahasa arab.

Nama Hari dalam Bahasa Arab	**Nama Hari dalam Bahasa Indonesia**
الأَحَدُ	Ahad
الإِثْنَيْن	Senin
الثلاثا	Selasa
العَرْبِعَاءِ	Rabu
الخَمِيْس	Kamis
الجُمُعَةِ	Jumat
السَبْتِ	Sabtu

Tabel : 2.1
Nama-Nama Hari dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Strategi *Card Sort*

1. Pengertian Strategi *Card Sort*

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategia*. Strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.[15]

Selain itu istilah card sort berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni "Card" dan "Sort". *Card* berarti kartu, dan *Sort* berarti memilah. Jadi, Card sort yaitu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Adapun strategi pembelajaran Card Sort merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan.[16]

Metode *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya.

---

[15] Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), 64

[16] Raisul Muttaqin, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.[17]

Metode *Card Sort* (Mensortir Kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.[18]

Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan kektifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.

Tujuan strategi *Card Sort* sendiri adalah mengaktifkan setiap individu sekaligus membangun kerja sama kelompok (active learning) dalam belajar.[19]

2. Langkah-langkah Strategi *Card Sort*

Setiap strategi memiliki alur atau langkah-langkah pelaksanaan, demikian pula dengan strategi *card sort*. Berikut langkah-langkah strategi *card sort* :

---

[17] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Padang: Quantum Teaching, 2005), 134.
[18] A. Falah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN PRESS, 2008), 185.
[19] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berb*asis P.A.I.K.E.M, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dala satu atau lebih kategori.
2. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling didalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri)
3. Siswa dengan kategori yang sama di minta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas
4. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi.
5. Minta setiap kelompok untuk melakukan menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.

Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut kedalam kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.[20]

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi *card sort* dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan. [21] Berikut langkah-langkah strategi *card sort* :

[20] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching,* (Padang: Quantum Teaching, 2005), 134
[21] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: PT CTSD, 2002), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
c. Mintalah siswa untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
d. Mintalah siswa untuk mempresentasikannya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Card Sort*

a. Kelebihan strategi pembelajaran *Card Sort*

1) Guru mudah menguasai kelas
2) Mudah dilaksanakan
3) Mudah mengorganisir kelas
4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
5) Mudah menyiapkannya
6) Guru mudah menerangkan materi dengan baik
7) Siswa lebih mudah menangkap materi dibanding dengan menggunakan ceramah
8) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
9) Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan strategi pembelajaran card sort
10) Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kelemahan strategi pembelajaran *Card Sort*

1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
2) Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan strategi pembelajaran *card sort*.
3) Strategi pembelajaran card sort sulitt dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran *card sort* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.[22]

D. Peningkatan Kemampuan Memahami Materi Asma>al-Ayyam **pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Strategi *Card Sort***

Penerapan strategi *card sort* pada materi asma> al-ayyam merupakan cara yang bagus untuk meningkatkan kemampuan memahami. Dan dari penerapan strategi ini diharapkan dapat merangsang kreaktif siswa, siswa terlibat lebih aktif dan guru hanya memberikan bantuan

[22] Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bertahap sehingga merangsang siswa melakukan aktivitas baik individual maupun kelompok agar dapat mengembangkan kemandirian sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Penerapan strategi ini juga menjadikan suasana proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Siswa terlihat lebih antusias ketika pemebelajaran berlangsung, dibandingkan ketika guru menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id